

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*
ATAS LAPORAN KEUANGAN/*OF FINANCIAL STATEMENTS*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL/
FOR THE YEARS ENDED
31 DESEMBER 2018 DAN 2017/*DECEMBER 31, 2018 AND 2017*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

DAFTAR ISI / INDEX

Laporan Akuntan Independen / *Independent Auditor's Report*

Halaman / Page

Laporan Posisi Keuangan / <i>Statement of Financial Position</i>	2.a - 2.b
Laporan Laba Rugi Komprehensif / <i>Statement Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statement of Change in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas / <i>Cash Flow Statements</i>	5
Catatan Atas Laporan Keuangan / <i>Notes To Financial Statements</i>	6 - 26



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2018
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK./
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2018
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK.

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini : / We, the undersigned

1. Nama/ Name	:	Samudera Prawirawidjaya
Alamat kantor/ Office address	:	Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya
Alamat Domisili sesuai KTP / <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Jl. Kyai Gede Utama No.7 Bandung
KTP No. / ID Card No.	:	3273021810650002
Nomor Telepon/ Telephone	:	031- 8432247
Jabatan/ Position	:	Presiden Direktur / President Director
2. Nama/ Name	:	Arif Harmoko Rayadi
Alamat kantor/ Office address	:	Jl. Rungkut Industri II/15-17 Surabaya
Alamat Domisili sesuai KTP / <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Jl. Kelapa Kopyor Barat VII CL 2 / 3 Kelapa Gading - Jakarta Utara
KTP No. / ID Card No.	:	3172062903540002
Nomor Telepon/ Telephone	:	031- 8432247
Jabatan/ Position	:	Direktur Keuangan / Finance Director

Menyatakan bahwa / declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; / We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;/The financial statements were prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;/ All information in the financial statements were disclosed with true and complete;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar,dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / The Company's financial statements were not contained unclean material information or facts, and were not had any material information or facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. / We are responsible in internal control system applied in the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This Statement is made by the undersigned with true.

Surabaya, 29 Maret 2019/ Surabaya, March 29th, 2019

Samudera Prawirawidjaya
Presiden Direktur/ President Director



Arif Harmoko Rayadi
Direktur Keuangan/ Finance Director



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPYO, SUTJAHO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-14/KM.1/2011 Tanggal 10 Januari 2011

Plasa Andhika Blok C.3-4 Jl. Simpang Dukuh 38-40 Surabaya 60275 Telp. 031-5341286,5473585,5314505, FAX. 031-5314560

EMAIL:kap.sssr@gmail.com

Laporan Nomor : 00036/2.0834/AU.1/05/0184-1/III/2019

Report Number: 00036/2.0834/AU.1/05/0184-1/III/2019

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY,Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry,Tbk. yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

AUDITOR'S INDEPENDENT REPORT

The Shareholders, Board of Commissioners and
Board of Directors

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY,Tbk.

We have audited the accompanying financial statements of PT Campina Ice Cream Industry,Tbk. which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Campina Ice Cream Industry,Tbk. tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Campina Ice Cream Industry,Tbk. as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Drs. Eddy Sutjahjo, Ak., MM.

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License : No. 0184

Tanggal / Date, 29 Maret / March 29, 2019

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	Catatan / Notes	2018	2017	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	02f, 04	281.133.628.265	520.113.109.132	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	05	193.458.573.978	170.149.750.757	<i>Account receivables:</i>
Pihak ketiga - bersih				<i>Third parties - net</i>
Piutang lain-lain	06	2.190.061.578	1.851.998.896	<i>Other receivables</i>
Persediaan	02g, 07	166.906.099.156	151.777.634.348	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka	08	10.410.949.832	10.364.640.160	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pembelian	09	10.582.386.960	10.258.607.093	<i>Advances for purchases</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>664.681.699.769</u>	<u>864.515.740.386</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	02o, 18c	15.611.836.817	15.918.124.191	<i>Deferred tax assets</i>
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	10	6.790.763.487	6.862.485.109	<i>Cash and cash equivalent restricted to used it</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 482.697.095.022 dan Rp 426.930.088.034 pada tahun 2018 dan 2017	02h, 11	214.497.825.924	219.597.825.148	<i>Property, plant and equipment net of accumulated depreciation amount of Rp 482.697.095.022 and Rp 426.930.088.034 at December 31, 2018 and 2017</i>
Aset tidak berwujud setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 4.789.980.117 dan Rp 3.193.320.078 pada tahun 2018 dan 2017	02i, 12	7.983.300.195	9.579.960.234	<i>Intangible assets net of amortization amount of Rp 4.789.980.117 and Rp 3.193.320.078 in 2018 and 2017</i>
Aset lain-lain - bersih	02j, 13	94.710.387.591	94.710.387.591	<i>Other assets - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>339.594.114.014</u>	<u>346.668.782.273</u>	<i>Total Non Current Assets</i>
JUMLAH ASET		<u>1.004.275.813.783</u>	<u>1.211.184.522.659</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	Catatan / Notes	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Utang usaha				CURRENT LIABILITIES
Pihak ketiga	15	41.066.811.462	39.266.286.269	Account payables: <i>Third parties</i>
Pihak yang berelasi	02b, 15, 29	1.251.257.474	1.466.641.571	Related parties
Utang pajak	02o, 18b	7.018.643.069	5.820.262.218	Tax payables
Biaya yang masih harus dibayar	16	5.489.786.574	1.526.486.697	Accrued expenses
Jaminan distributor	02l, 17	6.496.476.549	6.559.350.688	Guarantee distributors
Jumlah Liabilitas Lancar		61.322.975.128	54.639.027.443	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	14	-	260.000.000.000	Long-term loans less part of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	02n, 19	57.530.240.000	58.633.914.000	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		57.530.240.000	318.633.914.000	Total Non Current Liabilities
E K U I T A S				
Modal saham - modal dasar, 20.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor				Share capital - 20.000.000.000 common shares with par value of Rp 100 per share. Issued and paid up capital 5.885.000.000
5.885.000.000	20	588.500.000.000	588.500.000.000	
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	22	(4.927.222.342)	(8.145.944.092)	Actuarial gain or losses of defined benefits
Tambahan modal disetor	21	205.166.146.680	205.166.146.680	Additional Paid-in Capital
Saldo laba	23			Retained earning
Telah ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		96.683.674.317	52.391.378.628	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		885.422.598.655	837.911.581.216	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.004.275.813.783	1.211.184.522.659	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	Catatan	2018	2017	
PENJUALAN BERSIH	02n, 24	961.136.629.003	944.837.322.446	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	02n, 25	(380.496.768.468)	(363.167.575.634)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		580.639.860.535	581.669.746.812	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26	(168.783.724.646)	(164.391.127.883)	<i>Selling expenses</i>
Beban administrasi dan umum	26	(314.989.581.543)	(296.093.904.388)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasional lainnya	27	1.833.758.469	7.821.199.269	<i>Other operating income</i>
Beban operasional lainnya	27	(11.888.526.357)	(27.666.249.016)	<i>Other operating expenses</i>
Jumlah		(493.828.074.077)	(480.330.082.018)	Total
Laba dari Usaha		86.811.786.458	101.339.664.794	Operating Income
Pendapatan keuangan	28	7.425.980.739	3.778.226.720	<i>Financial income</i>
Beban keuangan		(10.198.983.634)	(46.733.775.985)	<i>Financial expenses</i>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		84.038.783.563	58.384.115.529	Profit Before Income Tax
Beban pajak:	02o, 18a	(22.091.487.874)	(14.962.380.915)	<i>Tax expense:</i>
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		61.947.295.689	43.421.734.614	NET PROFIT AFTER TAX
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit and loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		4.291.629.000	(2.683.707.789)	<i>Remeasurements of defined benefit pension plans</i>
Pajak tangguhan		(1.072.907.250)	670.926.947	<i>Deferred tax</i>
Total Pendapatan Komprehensif Lainnya setelah pajak		3.218.721.750	(2.012.780.842)	Total Other Comprehensive Income After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		65.166.017.439	41.408.953.772	Total Comprehensive Income For The Current Year
Laba per saham dasar		10,53	7,38	<i>Basic per share</i>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral
part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
 STATEMENT OF CHANGES EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

Catatan / Notes	Capital stock	Keuntungan dan kerugian			Saldo Laba / Retained earning		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
		Modal Saham/ Actuarial gain or losses	aktuarial atas kewajiban of defined benefits	Tambahan Modal disetor Additional Paid-in Capital	Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated	
Saldo 31 Desember 2016		50.000.000.000	(6.133.163.250)	-	-	508.969.644.014	552.836.480.764
Tambahan modal disetor		146.100.000.000	-	-	-	-	146.100.000.000
Agio saham		-	-	203.550.000.000	-	-	203.550.000.000
Pengampunan Pajak		-	-	4.043.034.000	-	-	4.043.034.000
Biaya emisi saham		-	-	(2.426.887.320)	-	-	(2.426.887.320)
Dividen	23	392.400.000.000	-	-	- (500.000.000.000)	(107.600.000.000)	Reserves dividend
Total laba komprehensif tahun berjalan		- (2.012.780.842)	-	-	- 43.421.734.614	41.408.953.772	Total comprehensive income for the current year
Saldo 31 Desember 2017		588.500.000.000	(8.145.944.092)	205.166.146.680	-	52.391.378.628	837.911.581.216
Dividen	23	-	-	-	- (17.655.000.000)	(17.655.000.000)	Reserves dividend
Total laba komprehensif periode berjalan		-	3.218.721.750	-	- 61.947.295.689	65.166.017.439	Total comprehensive income for the period
Saldo 31 Desember 2018		588.500.000.000	(4.927.222.342)	205.166.146.680	-	96.683.674.317	885.422.598.655
							Balance at December 31, 2018

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
 yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral
 part of the financial statements

	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	937.827.805.782	936.719.406.336
Pengeluaran kas kepada:		
Pemasok	(308.052.475.210)	(282.582.610.371)
Karyawan	(123.412.798.101)	(114.666.291.911)
Beban operasi lainnya	(378.926.920.070)	(362.973.772.701)
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	127.435.612.402	176.496.731.353
Penerimaan dari:		
Penghasilan bunga	7.425.980.739	3.778.226.720
Penghasilan lainnya	759.236.794	3.884.439.460
Pembayaran atas:		
Beban bunga	(10.198.983.634)	(46.733.775.985)
Pajak penghasilan	(21.600.130.110)	(107.835.867.598)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	103.821.716.191	29.589.753.950
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	693.972.684	11.703.038
Penambahan aset tetap	(65.840.196.742)	(64.525.993.303)
Pembayaran dividen	(17.654.973.000)	(57.600.000.000)
Penerimaan atas tambahan modal	-	146.100.000.000
Agio saham	-	203.550.000.000
Beban emisi saham	-	(2.426.887.320)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(82.801.197.058)	225.108.822.415
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang Swiss Life Singapore, LTD	(260.000.000.000)	(100.000.000.000)
Kenaikan (Penurunan) kas dan setara kas	(238.979.480.867)	154.698.576.365
Saldo awal kas dan setara kas	520.113.109.132	365.414.532.767
Saldo akhir kas dan setara kas	281.133.628.265	520.113.109.132

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Receipt from customers

Payment to:

Supplier

Employees

Other operating expenses

Cash receipt from operating activity

Receipt from:

Interest income

Other income

Paid for:

Interest expenses

Income tax

Net Cash Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Proceed from sales of fixed assets

Fixed assets addition

Dividend payment

Additional paid in capital

Agio

Share issuance costs

Net Cash Used for Provided by (Used for) Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Swiss Life Singapore, LTD loan payment

Net increase (decrease) in cash and cash equivalent

Cash and cash equivalent at beginning of year

Cash and cash equivalent at end of year

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
 yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral
 part of the financial statements

01. U M U M

Perusahaan

PT Campina Ice Cream Industry didirikan berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 2 September 1994 dari Sulaimansjah, S.H. Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-18.936.HT.94 tanggal 26 Desember 1994.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yaitu berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan atas seluruh anggaran dasar Perusahaan dalam rangka peningkatan modal Perusahaan dari hasil penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.

Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2017. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 885.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 330 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 6 Desember 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-465/D.04/2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.885.000.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan yang berhubungan dengan industri ice cream.

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D (Proviant & Drank)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui modern trade dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket.

Kegiatan Perseroan

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi es krim.

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham salah satunya Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (acquit et decharge) selama masa jabatannya sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam laporan keuangan Perseroan, dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :	Tn. Yutianto Isnandar
Komisaris Independen :	Tn. Drs. Makmur Widjaja
Komisaris :	Tn. Darmo Hadipranoto
Dewan Direksi	
Presiden Direktur :	Tn. Samudera Prawirawidja
Direktur Independen :	Tn. Arif Harmoko Rayadi
Direktur :	Tn. Hans Jensen Tn. Hendo Hadipranoto Tn. Adji Andjono

Susunan Dewan Komite Audit pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Tn. Makmur Widjaya
Anggota :	Tn. Bing Hartono Poernomosidi
Anggota :	Tn. Rudy Soraya

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan memiliki karyawan masing-masing kurang lebih 768 dan 805 orang.

02. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan bisnis akrual kecuali bagi laporan arus kas.

01. GENERAL

The Company

PT Campina Ice Cream Industry, was established based on notarial deed No. 11 dated September 2, 1994 of Sulaimansjah, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. C2-18.936.HT.94 dated December 26, 1994.

The Company started commercial operations since 1972.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest being based on Deed No. 8 dated October 5, 2017, drawn up by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta regarding the amendment to the Company's entire articles in order to increase the Company's capital from the issuance of new shares through Initial Public Offering (IPO). The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 dated October 5, 2017.

The Company's Share Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on December 12, 2017. The Company's initial public offering of 885.000.000 shares with a par value of Rp 330 per share, was approved for listing on December 6, 2017 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. No. S-465/D.04/2017.

As of December 31, 2018, all of the Company's 5.885.000.000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Objectives and Goals

The purpose and objective of the Company is to strive in the field of industry and trade related to the ice cream industry.

Direct selling is conducted through retail outlets, P&D (Proviant & Drank)/Food & Beverages store, kiosks, and traditional market while utilizing the Company's sales forces. Indirect selling is handled by appointed agents/distributor in provincial capital of Indonesia. Selling through modern trade such as minimarkets, supermarkets, and hypermarkets.

Business Company

Business company as follows as production, marketing, and distribution ice cream.

Based on Deed No. 8 dated October 5, 2017, drawn up before Christina Dwi Utami, SH, M.Hum., M.Kn., notary public in Jakarta, contains the approval of the shareholders. One of them is the change of the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, which is to dismiss all members The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, by granting exemption and settlement (acquit et decharge) during his tenure as long as such actions are reflected in the Company's financial statements, and appoint new members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

the composition of members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors at December 31, 2018 and 2017 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner

Independent Commissioner

Commissioner

Board of Directors

President Director

Independent Director

Director

the composition of members of the Company's Audit Committee at December 31, 2018 and 2017 was as follows:

Ketua :	Tn. Makmur Widjaya	Chairman
Anggota :	Tn. Bing Hartono Poernomosidi	Member
Anggota :	Tn. Rudy Soraya	Member

The Company's key management personnel include all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the Company's main activities.

On December 31, 2018 and 2017 the Company had approximately 768 and 805 employees, respectively.

02. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the statements of cash flow.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laporan keuangan disusun menggunakan 'dasar akrual (accrual basis)', kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan, jika ada.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 03.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2018, Perseroan menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") yang telah diamandemen, sebagai berikut:

Standar-standar akuntansi keuangan dan interpretasi berikut ini telah diterbitkan atau diamandemen atau disesuaikan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- * PSAK 2, "Laporan Arus Kas"
- * PSAK 46, "Pajak Penghasilan"

Standar-standar akuntansi keuangan tersebut telah diamandemen, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- a. ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK 33 diadopsi dari IFRIC 22, Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka. ISAK ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal suatu aset, beban atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar imbalan di muka dalam mata uang asing.
- b. ISAK 34, "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK 34 diadopsi dari IFRIC 23, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK 34 merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan bagaimana persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK 46 diterapkan ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- a. PSAK 71, "Instrumen Keuangan". Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis pada waktu suatu aset dimiliki. Model penurunan nilai kerugian ekspektasi mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasi mulai dari saat pengakuan awal instrumen keuangan serta mengakui seluruh kerugian ekspektasi sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu. Model baru akuntansi lindung nilai menyesuaikan perlakuan akuntansi terhadap aktivitas manajemen risiko dan mencakup pengungkapan informasi tambahan tentang manajemen risiko dan dampak akuntansi lindung nilai terhadap laporan keuangan.
- b. PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Prinsip utama PSAK 72 adalah bagi entitas dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk mencatat berdasarkan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan dapat diterima entitas atas barang atau jasa tersebut. Model ini mencakup analisis transaksi dengan lima langkah berdasarkan kontrak untuk menentukan saat dan jumlah pendapatan yang diakui dan difokuskan pada pengalihan kendali. PSAK 72 juga mencakup pengungkapan tentang pendapatan yang disempurnakan dan memberikan panduan untuk transaksi yang sebelumnya tidak dibahas secara komprehensif.
- c. PSAK 73, "Sewa" memperkenalkan model tunggal akuntansi untuk sewa, yang tercatat di neraca bagi lessee. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements as of and for the year ended December 31, 2018.

The financial statements have been 'prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.'

The statement of cash flows is prepared 'using the direct method by classifying cash flows on 'the basis of operating, investing and financing' activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents 'include cash on hand, cash in banks and deposits 'with a maturity of three months or less net of overdrafts.'

The currency used in this financial statements is Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency. All figures in this financial statements are presented in Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with ISFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment. In the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 03.

Changes to the statements of financial accounting standards

On 1 January 2018, the Company adopted certain amended statements of financial accounting standards ("SFAS") that have been amended, as follows:

The following accounting standards and interpretation have been issued or amended or improved, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- * SFAS 2, "of Cash Flow Statements"
- * SFAS 46, income Taxes"

These accounting standards have been amended, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

Effective on or after January 1, 2019:

- a. ISFAS 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations". ISFAS 33 is an adoption of IFRIC 22, Foreign Currency Transactions and Advance Considerations. It clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance considerations in foreign currency.
- b. ISFAS 34, "Uncertainty Over Income Tax Treatments". ISFAS 34 is an adoption of IFRIC 23, Uncertainty over Income Tax Treatments. ISFAS 34 is an interpretation of SFAS 46: Income Taxes which aims to clarify and provide guidance on how the recognition and measurement requirements of SFAS 46 being applied when there is uncertainty over the income tax treatments in the financial statements.

Effective on or after January 1, 2020:

- a. SFAS 71, "Financial Instruments". The new model for classification of financial assets is driven by cash flow characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis. The new hedge-accounting model aligns the accounting treatment with risk management activities and includes additional disclosures of information about risk management and the effect of hedge accounting on the financial statements.
- b. SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers". The core principle of SFAS 72 is for entities in recognizing revenue to depict the transfer of goods or services to customers in amounts that reflect the consideration to which the entities expect to be entitled in exchange for those goods or services. The model includes a contract-based five-step analysis of transactions to determine when and how much revenue is recognized and is focused on transfer of control. SFAS 72 also includes enhanced disclosures about revenue and provides guidance for transactions that were not previously addressed comprehensively.
- c. SFAS 73, "Leases" introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognizes a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments.

Terdapat pengecualian opsional untuk sewa jangka pendek dan sewa atas barang bernilai rendah. Akuntansi untuk lessor tetap sama dengan praktik saat ini - yaitu lessor tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Per tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan dampak retrospektif, jika ada, dari penerapan standar-standar tersebut di masa mendatang terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas perjabaan kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

	2018
	(Rp)
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	18.372,78
1 Euro Europa/Rupiah	16.559,75
1 Dollar Amerika Serikat/Rupiah	14.481,00
1 Dollar Singapore/Rupiah	10.602,97
1 Yen Jepang/Rupiah	131,12

d. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

e. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, yang dikategorikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang". Liabilitas keuangan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain, yang dikategorikan sebagai "Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh tempanya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Aset dan liabilitas dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

f. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, dan untuk tujuan laporan arus kas - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan .

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membayai kegiatan umum Perusahaan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

There are optional exceptions for short-term leases and leases of low-value items. Lessor accounting remains similar to current practice – i.e. lessors continue to classify leases as finance or operating leases.

As of the issuance of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results.

b. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Foreign Currency Transaction and Translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

	2017	
	(Rp)	
1 English Poundsterling/Rupiah	18.218,01	
1 Euro Europa/Rupiah	16.173,62	
1 United States Dollar/Rupiah	13.548,00	
1 Singapore Dollar /Rupiah	10.133,53	
1 Japan Yen /Rupiah	120,22	

d. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged. The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

e. Financial instruments

The Company's financial instruments comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors, which are categorized as "Loans and receivables". Financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables, which are categorized as "Financial liabilities measured at amortised cost".

Loans and receivables are classified as current assets, except if the maturities are greater than 12 months after the end of the reporting period. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the assets (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

f. Cash and Cash Equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and for the purpose of the statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the statements of financial position.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

g. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

Laba/(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

h. Aset Tetap Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Uraian	Tahun/Year	Description
Bangunan	20 Tahun	Building
Mesin dan Peralatan	5 - 10 Tahun	Machinery and equipment
Freezer	5 Tahun	Freezer
Kendaraan	5 Tahun	Vehicle

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarakan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait.

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

i. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset tak berwujud dihentikan pengakumannya pada saat:

- a. dijual; atau
- b. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset tak berwujud Perseroan terdiri dari lisensi dan peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis 8 tahun.

j. Aset Lain-Lain

Akun ini digunakan untuk mencatat aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kelompok aset yang telah tersebut di atas. Akun ini antara lain mencakup:

- Aset tetap yang tidak digunakan lagi
- Aset yang belum digunakan dalam kegiatan usaha

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi biaya amortisasi dan penurunan nilai.

g. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

h. Fixed Assets Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives, as follows:

Uraian	Tahun/Year	Description
Bangunan	20 Tahun	Building
Mesin dan Peralatan	5 - 10 Tahun	Machinery and equipment
Freezer	5 Tahun	Freezer
Kendaraan	5 Tahun	Vehicle

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the statement of comprehensive income.

Assets under construction are stated at cost up to the date when construction is completed, then these costs are reclassified to related fixed assets.

During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

i. Intangible Asset

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. They are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset shall be derecognised :

- a. on disposal; or
- b. when no future economic benefits are expected from its use or disposal

The Company's intangible assets consist of license and softwares which have estimated useful lives of 8 years .

j. Other assets

This account is used to record assets that can not be categorized into any of the asset groups mentioned above. This account includes:

- Fixed assets are not used anymore
- Unused assets in business activities

Other assets are stated at cost, net of amortization costs and impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

Dalam melakukan penilaian wajar atas aset yang tidak digunakan tersebut Perusahaan secara periodik melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas nilai wajarnya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direview untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulih dari aset tersebut. Jumlah terpulih adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

l. Jaminan Distributor

Jaminan distributor merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para distributor kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Distributor untuk menjual produk-produk Perusahaan.

m. Imbalan kerja

Surplus dan deficit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema wali amanan.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah secara signifikan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Perusahaan akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli.

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Perusahaan menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

In conducting a fair valuation of the unused assets, the Company periodically reviews to determine whether there is any indication of impairment of fair value.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of nonfinancial assets.

Fixed assets, investment property and other non current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

l. Guarantee distributors

The distributor's guarantee is a security deposit that must be submitted by the distributors to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Distributor to sell the Company's products.

m. Employee benefits

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets (interest exclusive)
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period considering the benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

n. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from the sales of goods is recognized when the Company has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Company will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer.

Provided the amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Company will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Revenue from local sales is recognised when goods are delivered to customer.

Expenses are recognised when these are incurred.

o. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Perusahaan yang dikenakan pajak adalah sama, atau Perusahaan yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada periode masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (salinghapus). Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor.

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan aset pengampunan pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masingmasing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

1. Tanggal SKPP;
2. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
3. Jumlah yang di akui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

q. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Oleh karenanya, laba bersih per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

r. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

03. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang dianggap wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount in the statements of financial position.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the recording date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are off-set when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable group company, or Different Company entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

p. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets and liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between tax amnesty assets and liabilities are recognized as additional paid in capital.

Tax amnesty assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax amnesty liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective tax amnesty assets.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SFAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company has disclosed the following in its financial statements:

1. The date of SKPP;
2. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;
3. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.

q. Earnings Per Share

Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of December 31, 2018 and 2018, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

r. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability in the financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

s. Share Issuance Costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Segment Information

The Company's segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Company.

03. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments used in preparing the financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 214.497.825.924 dan Rp 219.597.825.148. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Amortisasi aset tak berwujud

Perseroan mereview estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak setiap tahun dan diperbarui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perkembangan teknologi. Penurunan estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak akan meningkatkan pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset tak berwujud.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran ada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

04. KAS DAN SETARA KAS

	2018 (Rp)	2017 (Rp)
Kas	2.715.832.208	3.165.088.710
Bank		
Rupiah		
Citibank Indonesia	11.739.405.108	290.042.783.336
PT Bank Central Asia, Tbk.	28.268.964.934	25.206.914.678
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	82.008.426.015	45.297.322.408
Sub jumlah	<u>122.016.796.057</u>	<u>360.547.020.422</u>
Deposito:		
PT Bank Central Asia, Tbk	156.401.000.000	156.401.000.000
Sub jumlah	<u>156.401.000.000</u>	<u>156.401.000.000</u>
Jumlah	<u>281.133.628.265</u>	<u>520.113.109.132</u>

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

	2018	2017
Rupiah	5% - 6%	4% - 5%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 kas Perusahaan sebesar Rp 2.715.832.208 dan Rp 3.165.088.710 kas dalam simpanan maupun kas dalam perjalanan diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 82.515.000.000 dan Rp 84.420.000.000 ke PT Asuransi Central Asia yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

05. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan:		
Pihak Ketiga:		
Distributor	53.973.690.883	49.318.119.615
Pelanggan	<u>139.484.883.095</u>	<u>120.831.631.142</u>
	<u>193.458.573.978</u>	<u>170.149.750.757</u>

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from five (5) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2018 and 2017 are Rp 214.497.825.924 and Rp 219.597.825.148 respectively. Further details are disclosed in Note 12.

Amortization of intangible asset

The Company review estimated useful life of the license of software annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to development of technology. A reduction in the estimated useful life of license of software would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

Accrued sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

Taxation

The Company operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

04. CASH AND CASH EQUIVALENT

	2017 (Rp)	
Cash on hand		
Cash on banks		
In IDR		
Citibank Indonesia		
PT Bank Central Asia, Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk		
Sub total		
Deposits		
PT Bank Central Asia, Tbk		
Sub total		
Total		

The annual interest rates for time deposits at December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2017	In IDR
Rupiah	4% - 5%	

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's cash amounting to Rp 2.715.832.208 and Rp 3.165.088.710 cash in save or cash in transit be insured against the risk of loss with a sum insured of each Rp 82.515.000.000 and Rp 84.420.000.000 respectively to PT Asuransi Central Asia which management believes is sufficient to cover possible losses.

05. ACCOUNT RECEIVABLE - THIRD PARTIES

The detail of trade receivables are as follows:

	2017 (Rp)	
a. Amount trade accounts receivable by customer		
Third Parties:		
Distributor		
Customer		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari):

Belum jatuh tempo	73.720.655.906
Jatuh Tempo	
1 - 30 hari	63.373.187.186
31 - 60 hari	10.720.971.627
61 - 90 hari	5.159.788.253
Lebih dari 90 hari	40.483.971.006
Jumlah	<u>193.458.573.978</u>

c. Jumlah piutang berdasarkan nilai mata uang:

Rupiah	193.458.573.978
--------	-----------------

Berdasarkan penelaahan manajemen terhadap saldo piutang usaha akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa saldo piutang usaha tersebut akan dapat tertagih seluruhnya, sehingga Perusahaan tidak membentuk cadangan piutang ragu-ragu. Pada tahun 2018 perusahaan telah melakukan penghapusan atas piutang tak tertagih sebesar Rp 467.150.310 (lihat catatan 27) yang disetujui oleh Direksi pada tanggal 16 Juli 2018.

06. PIUTANG LAIN-LAIN

	2018 (Rp)	2017 (Rp)
Karyawan	2.190.061.578	1.851.998.896

06. OTHER RECEIVABLES

	2017 (Rp)
	Employee

07. PERSEDIAAN

	2018 (Rp)	2017 (Rp)
Bahan Baku	45.040.192.319	32.736.093.317
Bahan Dalam proses	9.831.741.117	5.230.781.966
Barang Jadi	87.256.191.710	82.392.933.207
Suku Cadang	21.931.748.449	28.475.796.737
Lain-lain	2.846.225.561	2.942.029.121
Jumlah	<u>166.906.099.156</u>	<u>151.777.634.348</u>

07. INVENTORY

	2017 (Rp)
	Raw Materials
	Work in Process
	Finished Goods
	Spare parts
	Others Inventories
	Total

Persediaan lain-lain adalah persediaan asesoris untuk penjualan es krim.

Seluruh persediaan telah diasuransikan ke PT Chubb General Insurance dan PT Ace Jaya Proteksi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 201.012.900.000 dan Rp 310.930.715.965 pada 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

Other supplies are supplies of accessories for the sale of ice cream.

All of inventories has been insured at PT Chubb General Insurance and PT Ace Jaya Proteksi against the risk of fire and other risk amounting to Rp 201.012.900.000 and Rp 310.930.715.965 respectively at December 31, 2018 and 2017. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks that may be incurred by the Company.

08. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2018 (Rp)	2017 (Rp)
Sewa gudang	2.181.071.172	3.104.755.570
Transporter	1.134.103.858	1.396.997.106
Pemeliharaan bangunan	525.845.908	1.652.572.435
Lisensi	1.390.510.656	-
Lainnya	5.179.418.238	4.210.315.049
Jumlah	<u>10.410.949.832</u>	<u>10.364.640.160</u>

09. PREPAID EXPENSES

	2017 (Rp)	
	Building rent	
	Transporter	
	Building maintenance	
	Licence	
	Other	
	Total	

09. UANG MUKA PEMBELIAN

	2018 (Rp)	2017 (Rp)
Bahan baku	4.454.400.500	3.572.958.518
Bahan pembantu	152.814.102	10.910.000
Aset tetap	4.365.117.658	3.597.493.954
Spareparts	1.610.054.700	3.077.244.621
Jumlah	<u>10.582.386.960</u>	<u>10.258.607.093</u>

09. ADVANCES FOR PURCHASES

	2017 (Rp)	
	Raw materials	
	Sub material	
	Property, plant and equipment	
	Spare parts	
	Total	

Uang muka pembelian bahan baku pada tahun 2018 sebesar Rp 4.454.400.500 telah direalisasi seluruhnya pada Januari 2019.

The advances for raw material purchases in 2018 amounting to Rp 4.454.400.500 have been fully realized in January 2019.

Uang muka pembelian aset tetap pada tahun 2018 telah direalisasi sampai dengan Maret 2019 sebesar Rp 3.639.059.871.

The advances for the purchase of property, plant and equipment in 2018 realized up to March 2019 amounting to Rp 3.639.059.871.

10. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2018 (Rp)	2017 (Rp)
Jaminan Agen Giro: PT Bank Central Asia, Tbk.	5.883.476.549	6.458.247.270

10. CASH AND CASH EQUIVALENT RESTRICTED

	Security deposit of the Agent Cash on banks PT Bank Central Asia, Tbk.	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

<u>Deposito dengan jatuh tempo</u>			<u>Deposits with maturities one</u>
<u>satu bulan:</u>			<u>months:</u>
PT Bank Central Asia, Tbk.	628.000.000	101.103.418	PT Bank Central Asia, Tbk.
Bank Garansi - PGN			Bank Guarantee from Perusahaan Gas Negara (PGN)
PT Bank Central Asia, Tbk.	279.286.938	303.134.421	PT Bank Central Asia, Tbk.
Jumlah	<u>6.790.763.487</u>	<u>6.862.485.109</u>	Total

Akun ini merupakan uang jaminan dari Agen yang dideposito kan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 628.000.000 dan Rp 101.103.418 pada 31 Desember 2018 dan 2017, dan Bank Garansi dari Perusahaan Gas Negara (PGN) masing-masing sebesar Rp 279.286.938 dan Rp 303.134.421 pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

Tingkat bunga pertahan untuk deposito berjangka pada periode 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

	2018	2017	
Rupiah	5% - 6%	4% - 5%	<i>In IDR</i>

11. ASET TETAP

	2018	Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	2018
Biaya Perolehan							
<u>Pemilikan langsung:</u>							
Tanah	12.623.935.000	-	-	-	-	12.623.935.000	<u>Land Rights</u>
Bangunan	33.988.453.188	-	-	-	-	33.988.453.188	<u>Building</u>
Mesin dan Peralatan	107.175.453.190	7.030.103.304	571.063.995	9.220.604.908	122.855.097.407	<u>Machinery and Equipment</u>	
Freezer	462.898.096.313	51.593.464.268	11.764.282.807	(8.698.962.356)	494.028.315.418	<u>Freezer</u>	
Kendaraan	26.406.776.828	6.999.678.182	2.620.891.188	-	30.785.563.822	<u>Vehicles</u>	
Sub jumlah	<u>643.092.714.519</u>	<u>65.623.245.754</u>	<u>59.824.951.961</u>	<u>521.642.552</u>	<u>694.281.364.835</u>	<u>Sub total</u>	
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>							
Mesin dan Peralatan	3.435.198.663	-	-	(521.642.552)	2.913.556.111	<u>Machinery and Equipment</u>	
Sub jumlah	<u>3.435.198.663</u>	<u>- 2.086.570.208</u>	<u>- (521.642.552)</u>	<u>-</u>	<u>2.913.556.111</u>	<u>Sub total</u>	
Jumlah	<u>646.527.913.182</u>	<u>63.536.675.546</u>	<u>59.824.951.961</u>	<u>-</u>	<u>697.194.920.946</u>	Total	

	2018	Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	2018
Akumulasi Penyusutan:							
<u>Pemilikan langsung:</u>							
Bangunan	15.012.071.130	1.559.259.612	-	-	-	16.571.330.742	<u>Direct Ownership:</u>
Mesin dan Peralatan	92.798.876.559	7.788.166.634	566.134.842	-	-	100.020.908.351	<u>Building</u>
Freezer	295.588.374.877	58.553.632.066	11.736.528.695	-	-	342.405.478.248	<u>Machinery and Equipment</u>
Kendaraan	23.530.765.468	2.789.503.368	2.620.891.155	-	-	23.699.377.681	<u>Freezer</u>
Jumlah akumulasi	<u>426.930.088.034</u>	<u>70.690.561.680</u>	<u>74.617.773.462</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>482.697.095.022</u>	<u>Total Acumulated</u>
Nilai Buku Neto	219.597.825.148					214.497.825.924	Net Book Value

	2017	Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	2017
Biaya Perolehan							
<u>Pemilikan langsung:</u>							
Tanah	12.703.935.000	-	-	-	80.000.000	12.623.935.000	<u>Land Rights</u>
Bangunan	34.296.169.863	-	307.716.675	-	-	33.988.453.188	<u>Building</u>
Mesin dan Peralatan	103.120.426.517	4.222.929.071	610.927.248	443.024.850	107.175.453.190	<u>Machinery and Equipment</u>	
Freezer	393.273.798.203	60.884.766.671	5.169.628.062	13.909.159.501	462.898.096.313	<u>Freezer</u>	
Kendaraan	26.406.776.828	-	-	-	-	26.406.776.828	<u>Vehicles</u>
Sub jumlah	<u>569.801.106.411</u>	<u>65.107.695.742</u>	<u>6.088.271.985</u>	<u>14.272.184.351</u>	<u>643.092.714.519</u>	<u>Sub total</u>	
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>							<u>Construction-in Progress</u>
Bangunan	275.000.000	-	-	(275.000.000)	-	-	<u>Building</u>
Mesin dan Peralatan	<u>15.598.978.649</u>	<u>2.188.404.365</u>	<u>- (14.352.184.351)</u>	<u>3.435.198.663</u>	<u>3.435.198.663</u>	<u>Sub total</u>	<u>Machinery and Equipment</u>
Sub jumlah	<u>15.873.978.649</u>	<u>2.188.404.365</u>	<u>- (14.627.184.351)</u>	<u>3.435.198.663</u>	<u>3.435.198.663</u>	<u>Total</u>	
Jumlah	<u>585.675.085.060</u>	<u>67.296.100.107</u>	<u>6.088.271.985</u>	<u>(355.000.000)</u>	<u>646.527.913.182</u>		

	2018	Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	(Reklasifikasi)/ (Reclassification)	Saldo Akhir/ Ending Balance	2018
Akumulasi Penyusutan:							
<u>Pemilikan langsung:</u>							
Bangunan	13.520.531.295	1.581.421.370	89.881.535	-	-	15.012.071.130	<u>Direct Ownership:</u>
Mesin dan Peralatan	85.596.617.608	7.873.847.593	671.588.642	-	-	92.798.876.559	<u>Building</u>
Freezer	247.801.745.198	53.167.518.570	5.380.888.891	-	-	295.588.374.877	<u>Machinery and Equipment</u>
Kendaraan	21.392.043.324	2.138.722.144	-	-	-	23.530.765.468	<u>Freezer</u>
Jumlah akumulasi	<u>368.310.937.425</u>	<u>64.761.509.677</u>	<u>6.142.359.068</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>426.930.088.034</u>	<u>Vehicles</u>
Nilai Buku Neto	217.364.147.635					219.597.825.148	Net Book Value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
<u>Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:</u>			<u>Amortization expenses are allocated as follow:</u>
Beban Pokok Penjualan (Catatan 25)	5.390.342.824	5.396.353.729	Cost of Goods Sold (Note 25)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 26)	65.300.218.856	59.365.155.948	General and Administrative Expenses (Note 26)
Jumlah	70.690.561.680	64.761.509.677	Total

Pengurangan aset tetap berupa freezer pada 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp 11.764.282.807 dan Rp 5.169.628.061 merupakan scrapping atau penghancuran freezer yang sudah rusak atau yang sudah tidak digunakan lagi.

Pengurangan aset tetap berupa penjualan peralatan pada tgl 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 571.063.995 dan Rp 610.927.247.

Perusahaan melakukan reklasifikasi pengurangan atas aset tetap tanah dan bangunan di Semarang yang sudah tidak digunakan lagi dalam operasi ke dalam aset lain-lain (lihat catatan 13).

Pengurangan aset tetap dalam pemeliharaan bangunan pada 31 Desember 2017 sebesar Rp 275.000.000 merupakan biaya pemeliharaan.

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

<u>31 Desember 2018</u>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of</i>	Akumulasi biaya/ <i>Cost Accumulation</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimation date of completion</i>	<u>December 31, 2018</u>
	%	Rp		
Mesin dan Peralatan	90,00	2.913.556.111	2019	Machinery and Equipment
<u>31 Desember 2017</u>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of</i>	Akumulasi biaya/ <i>Cost Accumulation</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimation date of completion</i>	<u>December 31, 2017</u>
	%	Rp		
Mesin dan Peralatan	90,00	3.435.198.663	2018	Machinery and Equipment

Aset tertentu kepemilikan langsung telah diasuransikan (*property all risk insurance*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 kepada PT Chubb General Insurance dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar masing-masing Rp 500.290.400.000 dan Rp 687.604.413.965, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan No.118/PMK.03/2016 tentang Tax Amnesty. Pada tanggal 3 April 2017 Perusahaan telah mengikuti Tax Amnesty atas harta bersih yang belum dilaporkan pada SPT PPh Badan tahun 2015, harta tersebut berupa Freezer dengan harga perolehan sebesar Rp 4.043.034.000.

Surat Keterangan Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Perusahaan berpartisipasi melaksanakan pengampunan pajak ini.

Pada tanggal 3 April 2017, Perusahaan telah mendapatkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Pajak dengan Nomor: KET-1579/PP/WPJ.11.2017 terkait Program Pengampunan Pajak yang diikuti oleh Perusahaan dengan nilai tebusan pajak sebesar Rp 202.151.700.

12. ASET TAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

<u>31 Desember 2018</u>	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>(Deductions)</i>	(Reklasifikasi)/ <i>(Reclassification)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	<u>December 31, 2018</u>
<u>Biaya Perolehan</u>						
Lisensi atas peranti lunak	12.773.280.312	-	-	-	12.773.280.312	<u>Acquisition Cost</u>
Jumlah	<u>12.773.280.312</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.773.280.312</u>	<u>License for software</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>						
Lisensi atas peranti lunak	3.193.320.078	1.596.660.039	-	-	4.789.980.117	<u>Accumulated Amortization:</u>
	<u>3.193.320.078</u>	<u>1.596.660.039</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.789.980.117</u>	<u>License for software</u>
Nilai Buku Neto	9.579.960.234				7.983.300.195	<u>Net Book Value</u>
<u>31 Desember 2017</u>	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>(Deductions)</i>	(Reklasifikasi)/ <i>(Reclassification)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	<u>December 31, 2017</u>
<u>Biaya Perolehan</u>						
Lisensi atas peranti lunak	12.891.548.144	-	118.267.832	-	12.773.280.312	<u>Acquisition Cost</u>
Jumlah	<u>12.891.548.144</u>	<u>-</u>	<u>118.267.832</u>	<u>-</u>	<u>12.773.280.312</u>	<u>License for software</u>
						<u>Total</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>Accumulated Amortization:</u>
Lisensi atas peranti lunak	1.600.503.122	1.596.660.039	3.843.083	- 3.193.320.078 License for software
Jumlah	1.600.503.122	1.596.660.039	3.843.083	- 3.193.320.078 Total
Nilai Buku Neto	11.291.045.022			9.579.960.234 Net Book Value

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, amortisasi dari aset tak berwujud sebesar Rp 1.596.660.039, dan dibebankan sebagai bagian dari beban administrasi dan umum (Catatan 26).

For the years ended December 31, 2018 and 2017, amortization of intangible assets amounting to Rp 1.596.660.039, respectively, and is charged to operations as part of general and administrative expenses (Note 26).

13. ASET LAIN-LAIN BERSIH

13. OTHER ASSETS - NET

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
<u>Aset yang belum digunakan dalam operasi:</u>			
Biaya Perolehan			
Mesin	119.974.243.590	119.974.243.590	
Jumlah	119.974.243.590	119.974.243.590	
Akumulasi penurunan nilai -			
Mesin	(26.319.855.999)	(26.319.855.999)	
Jumlah	(26.319.855.999)	(26.319.855.999)	
Nilai bersih	93.654.387.591	93.654.387.591	
Mutasi akumulasi penurunan nilai:			
Saldo awal	(26.319.855.999)	-	
Penurunan	-	(26.319.855.999)	
Saldo akhir	(26.319.855.999)	(26.319.855.999)	
<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>			
Tanah dan bangunan -			
Semarang	1.056.000.000	1.056.000.000	
Jumlah	94.710.387.591	94.710.387.591	
31 Desember 2018	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)
			Reklasifikasi/ Reclassification
			Surplus atas revaluasi/ Surplus on revaluation
			Saldo Akhir/ Ending Balance
			December 31, 2018
<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>			
Tanah dan bangunan -			
Semarang	1.056.000.000	-	1.056.000.000
Jumlah	1.056.000.000	-	1.056.000.000
31 Desember 2017	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)
			Reklasifikasi/ Reclassification
			Surplus atas revaluasi/ Surplus on revaluation
			Saldo Akhir/ Ending Balance
			December 31, 2017
<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>			
Tanah dan bangunan -			
Semarang	-	-	109.600.789
Jumlah	-	-	109.600.789

Manajemen mengklasifikasikan atas tanah dan bangunan di Kantor Perwakilan Semarang sebagai aset yang tidak digunakan dalam operasi. Nilai wajar atas aset tersebut sebesar Rp 1.056.000.000 berdasarkan Laporan Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, Nomor Ref 147/FSR/SKL-FS/1005/2017 tanggal 5 Oktober 2017 (lihat catatan11).

Management classifies land and buildings in Semarang as assets not used in operations. The fair value of the asset amounted to Rp 1.056.000.000 based on Felix Sutandar & Partners Public Appraisal Services Office Report Ref 147 / FSR / SKL-FS / 1005/2017 number dated October 5, 2017 (see Note 11).

Aset tidak lancar lainnya - aset yang belum digunakan dalam usaha pada 31 Desember 2017 telah dinilai dengan menggunakan nilai wajar berdasarkan Laporan Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, Nomor Ref 147/FSR/SKL-FS/1005/2017 tanggal 5 Oktober 2017. Berkaitan dengan hasil penilaian tersebut maka Perusahaan mencatat adanya kerugian penurunan nilai atas aset tidak lancar lainnya sebesar Rp 26.319.855.999 (Catatan 25) sehingga nilai tercatat menjadi sebesar Rp 93.654.387.591 pada 31 Desember 2017.

Other non-current - assets that have not been used in operations on December 31, 2017 have been valued using fair value based on reports the Office of Public Appraisal Service Felix Sutandar & Partners, No. Ref 147 / FSR / SKL-FS / 1005/2017 dated October 5, 2017 . In connection with the results of these assessments, the Company recorded an impairment loss on other non-current assets amounted to Rp 26.319.855.999 (Note 25), the carrying amount to Rp 93.654.387.591 on December 31, 2017.

Tahun 2017

Mesin sebesar Rp 119.974.243.590 yang sebelumnya dicatat dalam aset dalam konstruksi direklasifikasi ke dalam aset tidak lancar lainnya mengingat sampai dengan akhir tahun 2017 perusahaan menangguhkan dan belum merelisasikan mesin tersebut. Selanjutnya apabila manajemen memutuskan kembali untuk melanjutkan penyelesaian mesin maupun sarana penunjang (lahan dan bangunan) maka aset tersebut akan direklasifikasi kembali ke dalam aset tetap. Manajemen merencanakan akan melakukan pembangunan pabrik pada tahun 2018.

Year 2017

Machines amounting to Rp 119.974.243.590 previously recorded in construction assets were reclassified into other non-current assets considering that until the end of 2017 the company suspended and has not yet dismissed the machinery. Furthermore, if management resolves to continue the completion of machinery and supporting facilities (land and buildings) then the assets will be reclassified into fixed assets. Management plans to build a factory in 2018.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

14. PINJAMAN

14. LOANS

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Pinjaman Swiss Life Singapore	-	260.000.000.000	Swiss Life Singapore Loans
Pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	Current maturities of Long-term loans
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	260.000.000.000	Long-term debts, net of current maturities

Tahun 2017

Perusahaan memperoleh pinjaman berupa Promissory Note dari Swiss Life (Singapore) Pte.Ltd sebesar Rp 360.000.000.000 yang merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan tingkat suku bunga sebesar 14,5% yang akan jatuh tempo pada 23 Maret 2020.

Pada tanggal 8 Agustus 2017 Perusahaan melakukan pembayaran atas pinjaman Promissory Note Swiss Life (Singapore) Pte.Ltd sebesar Rp 103.081.782.800 yang terdiri dari pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 dan bunga pinjaman sebesar Rp 3.081.782.800.

Pada Februari 2018 pinjaman dari Swiss Life Singapore telah lunas.

Year 2017
The Company obtained a loan of Promissory Note from Swiss Life (Singapore) Pte.Ltd amounting to Rp 360.000.000.000 which is an unsecured loan facility with an interest rate of 14.5% which will mature on March 23, 2020.

On August 8, 2017, the Company has paid Promissory Note Swiss Life (Singapore) Pte.Ltd loan amounting to Rp 103.081.782.800 consisting of principal payment amounting to Rp 100.000.000.000 and interest rate of Rp 3.081.782.800.

In February 2018 a loan from Swiss Life Singapore has been settled.

15. UTANG USAHA

15. ACCOUNT PAYABLES

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
a. Jumlah utang usaha berdasarkan pelanggan			a. Amount Account Payables
i. <u>Pihak Ketiga</u>			i. <u>Third Parties</u>
Import	1.348.928.904	1.694.838.753	Import
Lokal	39.717.882.558	37.571.447.516	Local
Jumlah	<u>41.066.811.462</u>	<u>39.266.286.269</u>	Total
ii. <u>Pihak yang berelasi</u>			ii. <u>Related Parties</u>
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1.251.257.474	1.466.641.571	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
b. Jumlah utang usaha pihak ketiga berdasarkan nilai mata uang :			b. Amount Account third parties payables by currency:
USD	1.652.209.695	1.543.586.232	USD
EUR	22.204.637	159.389.731	EUR
IDR	39.392.397.130	39.029.951.877	IDR
Jumlah	<u>41.066.811.462</u>	<u>40.732.927.840</u>	Total

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Beban kompensasi manajemen kunci	1.700.000.000	-	Compensation for key management
Angkutan	2.070.377.013	-	Transport
Lain-lain	1.719.409.561	1.526.486.697	Others
Jumlah	<u>5.489.786.574</u>	<u>1.526.486.697</u>	Total

17. JAMINAN DISTRIBUTOR

17. GUARANTEE DISTRIBUTORS

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Jaminan			Security deposit of the Agent
<u>Giro:</u>			<u>Cash on banks</u>
PT Bank Central Asia, Tbk.	5.868.476.549	6.458.247.270	PT Bank Central Asia, Tbk.
<u>Deposito dengan jatuh tempo</u>			<u>Deposits with maturities one month:</u>
<u>satu bulan:</u>			PT Bank Central Asia, Tbk.
PT Bank Central Asia, Tbk.	628.000.000	101.103.418	Total
Jumlah	<u>6.496.476.549</u>	<u>6.559.350.688</u>	

Jaminan distributor merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para distributor kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Distributor untuk menjual produk-produk Perusahaan.

The distributor's guarantee is a security deposit that must be submitted by the distributors to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Distributor to sell the Company's products.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
a. Manfaat (Beban) pajak			a. Tax Benefit (Expenses)
Pajak Kini	(22.858.107.750)	(23.411.030.500)	Current tax
Pajak Tangguhan	766.619.876	8.448.649.585	Deffered tax
Jumlah	<u>(22.091.487.874)</u>	<u>(14.962.380.915)</u>	Total
<u>Pajak kini:</u>			<u>Current tax:</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	84.038.783.563	58.384.115.529	Profit before income tax

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

			<u>Permanent differences:</u>
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(7.425.980.739)	(3.778.226.720)	Interest income and deposits interest
Sumbangan	192.331.046	337.820.775	Donation
Beban pajak	8.658.316.007	1.322.592.424	Tax expenses
Beban konsultan	2.289.720.180	-	Consultant expenses
Beban penghapusan piutang	467.150.310	-	Written off receivables
Beban lain-lain	145.631.690	3.583.222.560	Other expenses
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyusutan	(2.314.332.638)	1.911.103.339	Depreciation
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	-	26.319.855.999	Allowance for impairment of non other current asset
Kompensasi manajemen kunci	2.192.857.142	-	Compensation for key management
Beban manfaat pensiun	5.514.172.000	7.703.074.000	Provision employee benefits
Realisasi imbalan kerja	(2.326.217.000)	(2.139.435.000)	Realization of employee benefits
Jumlah koreksi fiskal	7.393.647.998	35.260.007.377	Total fiscal adjustment
Taksiran Laba Kena Pajak	91.432.431.560	93.644.122.906	Estimated taxable income
Taksiran Pajak Kini:			Estimated current tax:
25% x 91.432.431.000	22.858.107.750	-	25% x 91.432.431.000
25% x 93.644.122.000	-	23.411.030.500	25% x 93.644.122.000
Jumlah pajak kini	22.858.107.750	23.411.030.500	Total current tax
Dikurangi :			Decrease :
PPh Pasal 22	480.324.119	943.563.165	Tax Article 22
PPh Pasal 25	22.318.186.842	22.342.303.296	Tax Article 25
	22.798.510.961	23.285.866.461	
Jumlah Utang Pajak (PPh Pasal 29)	59.596.789	125.164.039	Total Tax Payable Article (Income tax art 29)

b. Utang pajak penghasilan perusahaan adalah sebagai berikut :

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
<u>Utang pajak terdiri dari :</u>			
PPN	2.603.133.665	3.173.675.844	<u>Prepaid VAT</u>
PPh 23 dan 26	246.502.229	199.931.930	Income Tax Art 23 and 26
PPh 21	981.168.542	384.008.347	Income Tax Art 21
PPh 4 (2)	1.255.952.900	62.513.508	Income Tax Art. 4 (2)
PPh 25	1.872.288.944	1.874.968.550	Income Tax Art 25
PPh Badan 29 tahun 2017	-	125.164.039	Corporate Income Tax Art 29 for year 2017
PPh Badan 29 tahun 2018	59.596.789	-	Corporate Income Tax Art 29 for year 2018
Jumlah Utang Pajak	7.018.643.069	5.820.262.218	Total Tax Payable

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ Dec. 31, 2017	Dkreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dkreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Desember 2018/ Dec. 31, 2018	
Aset Pajak Tangguhan:					
Imbalan kerja	14.658.478.500	796.988.750	(1.072.907.250)	14.382.560.000	Deferred Tax Assets:
Kompensasi manajemen kunci	-	548.214.286	-	548.214.286	Post Employment Benefits
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6.343.364.197	-	-	6.343.364.197	Compensation for key management
Penyusutan Aset tetap	(5.083.718.506)	(578.583.160)	-	(5.662.301.665)	Allowance for impairment of non other current asset
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	15.918.124.191	766.619.876	(1.072.907.250)	15.611.836.817	Total Deferred Tax Assets Net
	31 Desember 2016/ Dec. 31, 2016	Dkreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dkreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Desember 2017/ Dec. 31, 2017	
Aset Pajak Tangguhan:					
Imbalan kerja	12.360.042.000	1.390.909.750	907.526.750	14.658.478.500	Deferred Tax Assets:
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	-	6.579.964.000	(236.599.803)	6.343.364.197	Post Employment Benefits
Penyusutan Aset tetap	(5.561.494.341)	477.775.835	-	(5.083.718.506)	Allowance for impairment of non other current asset
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	6.798.547.659	8.448.649.585	907.526.750	15.918.124.191	Total Deferred Tax Assets Net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

- d. Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan (beban) pajak dari hasil perhitungan rugi akuntansi sebelum pajak dengan laba fiskal yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Laba sebelum pajak penghasilan	84.038.783.563	58.384.115.529	<i>Income before income tax</i>
Manfaat (Beban) Pajak :			Tax Benefit (Expenses):
25 % x 84.038.783.563	(21.009.695.891)	-	25 % x 84.038.783.563
25 % x 58.384.115.529	-	(14.596.028.882)	25 % x 58.384.115.529
Sub Jumlah	<u>(21.009.695.891)</u>	<u>(14.596.028.882)</u>	Sub Total
Perbedaan Tetap:			Permanent Difference:
Tunjangan Lain			Other Allowance
luran dan Sumbangan	(48.082.762)	(84.455.194)	Retribution and Donation
Beban pajak	(2.164.579.002)	(330.648.106)	Tax expenses
Laba Penjualan Aset Tetap	(572.430.045)	-	Profit on selling fixed assets
Pendapatan Jasa Giro	1.856.495.185	944.556.680	Interest Income
Kompensasi manajemen kunci	(116.787.578)	-	Compensation for key management
Beban lain-lain	(36.407.923)	(895.805.640)	Other expenses
Pembulatan	140	227	Rounding difference
Sub Jumlah	<u>(1.081.791.984)</u>	<u>(366.352.033)</u>	Sub Total
Jumlah Manfaat Pajak	<u>(22.091.487.874)</u>	<u>(14.962.380.915)</u>	Total Tax Benefit

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2017 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelaporan Pajak.

19. IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja secara retrospektif sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan Nomor 0867/ST-FA-PSAK24-CAMP/III/2019 tanggal 19 Maret 2019, sebagai berikut:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Jumlah karyawan	768	805	<i>Number of employees</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	5,00%	5,00%	<i>Annual salary increment rate</i>
Tingkat suku bunga diskonto	8,10%	6,50%	<i>Discount rate</i>
Umur pensiun	55	55	<i>Retirement age</i>
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Method</i>

Rincian beban imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Beban jasa kini	1.807.392.000	3.075.382.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	3.175.809.000	3.324.577.000	<i>Interest cost</i>
Beban jasa lalu	530.971.000	1.303.115.000	<i>Past Service Cost</i>
Jumlah	5.514.172.000	7.703.074.000	Total

Rincian pengukuran kembali imbalan pasca-kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Nilai kini liabilitas	57.530.240.000	58.633.914.000	<i>Present value of liabilities</i>
Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			<i>The movement in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:</i>
Liabilitas pada awal tahun	58.633.914.000	49.440.168.000	<i>Liability at beginning of year</i>
Pembayaran imbalan pada tahun berjalan	(2.326.217.000)	(2.139.435.000)	<i>Benefit payments in the current year</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 26)	5.514.172.000	7.703.074.000	<i>Employee benefits expense (Note 26)</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	(4.291.629.000)	3.630.107.000	<i>Revaluation of employee benefits</i>
Liabilitas pada akhir tahun	57.530.240.000	58.633.914.000	Liability at end of year

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan yang masuk akal untuk setiap asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan kerja pada akhir periode pelaporan, perkiraan seluruh asumsi lain digunakan secara tetap:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Tingkat diskonto:			<i>Discount rates:</i>
Kenaikan 1%	53.903.416.000	55.673.455.000	Increase by 1%
Penurunan 1%	59.612.165.000	61.974.392.000	Decrease by 1%

- d. Reconciliation between total tax income (expense) from loss accountancy calculation result before tax with fiscal gain applied is as follows:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Laba sebelum pajak penghasilan	84.038.783.563	58.384.115.529	<i>Income before income tax</i>
Manfaat (Beban) Pajak :			Tax Benefit (Expenses):
25 % x 84.038.783.563	(21.009.695.891)	-	25 % x 84.038.783.563
25 % x 58.384.115.529	-	(14.596.028.882)	25 % x 58.384.115.529
Sub Jumlah	<u>(21.009.695.891)</u>	<u>(14.596.028.882)</u>	Sub Total
Perbedaan Tetap:			Permanent Difference:
Tunjangan Lain			Other Allowance
luran dan Sumbangan	(48.082.762)	(84.455.194)	Retribution and Donation
Beban pajak	(2.164.579.002)	(330.648.106)	Tax expenses
Laba Penjualan Aset Tetap	(572.430.045)	-	Profit on selling fixed assets
Pendapatan Jasa Giro	1.856.495.185	944.556.680	Interest Income
Kompensasi manajemen kunci	(116.787.578)	-	Compensation for key management
Beban lain-lain	(36.407.923)	(895.805.640)	Other expenses
Pembulatan	140	227	Rounding difference
Sub Jumlah	<u>(1.081.791.984)</u>	<u>(366.352.033)</u>	Sub Total
Jumlah Manfaat Pajak	<u>(22.091.487.874)</u>	<u>(14.962.380.915)</u>	Total Tax Benefit

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2017 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company recognize provisions for employee service entitlement benefits retrospectively in accordance with Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 dated March 25, 2003 and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

The key assumptions used by the independent actuary PT Dayamandiri Dharmakonsilindo Number 0867/ST-FA-PSAK24-CAMP/III/2019 dated March 19, 2019, are as follows:

	2017 (Rp)	
Jumlah karyawan	805	<i>Number of employees</i>
Tingkat pertumbuhan gaji	5,00%	<i>Annual salary increment rate</i>
Tingkat suku bunga diskonto	6,50%	<i>Discount rate</i>
Umur pensiun	55	<i>Retirement age</i>
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Method</i>

The details of the post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Beban jasa kini	1.807.392.000	3.075.382.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	3.175.809.000	3.324.577.000	<i>Interest cost</i>
Beban jasa lalu	530.971.000	1.303.115.000	<i>Past Service Cost</i>
Jumlah	5.514.172.000	7.703.074.000	Total

The details of remeasurement of post-employment benefits recognized in other comprehensive income are as follow:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Nilai kini liabilitas	57.530.240.000	58.633.914.000	<i>Present value of liabilities</i>
Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			<i>The movement in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:</i>
Liabilitas pada awal tahun	58.633.914.000	49.440.168.000	<i>Liability at beginning of year</i>
Pembayaran imbalan pada tahun berjalan	(2.326.217.000)	(2.139.435.000)	<i>Benefit payments in the current year</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 26)	5.514.172.000	7.703.074.000	<i>Employee benefits expense (Note 26)</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	(4.291.629.000)	3.630.107.000	<i>Revaluation of employee benefits</i>
Liabilitas pada akhir tahun	57.530.240.000	58.633.914.000	Liability at end of year

The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of each significant assumption on the present value of the defined benefit obligation as of the end of the reporting period, assuming all other assumptions were held constant:

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Tingkat diskonto:			<i>Discount rates:</i>
Kenaikan 1%	53.903.416.000	55.673.455.000	Increase by 1%
Penurunan 1%	59.612.165.000	61.974.392.000	Decrease by 1%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

Tingkat kenaikan gaji per tahun:			Annual salary increase:
Kenaikan 1%	59.432.430.000	62.004.124.000	Increase by 1%
Penurunan 1%	53.650.171	55.626.276.000	Decrease by 1%
Asumsi Demografi			Demographic Assumption
Tingkat Kematian	TMI 3 (2011)/TMI 3 (2011)		Mortality Table
Tingkat Pengunduran Diri	10% per tahun sampai usia 25 tahun dan menurun linier menjadi 1% pada usia 54 tahun (pria) dan usia 49 tahun (wanita)/ 10% per year up to the age of 25 years and decreasing linearly 1% at the age of 54 years (male) and at the age of 49 years (female)		Turnover Rates
Tingkat Pensiun	100% di usia pensiun / 100% at retirement age		Retirement Rate

20. MODAI

Berikut ini adalah nama pemegang saham Perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017:

Nama Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/Number of Shares	Persentase / Pemilikan	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	<i>The names of the Company's shareholders</i>
Tn. Sabana Prawirawidjaja	4.936.000.000	83,87%	493.600.000.000	<i>Tn. Sabana Prawirawidjaja</i>
Tn. Darmo Hadipranoto	28.800.000	0,49%	2.880.000.000	<i>Tn. Darmo Hadipranoto</i>
Ny. Justiani Hadipranoto	22.400.000	0,38%	2.240.000.000	<i>Ny. Justiani Hadipranoto</i>
Tn. Hendro Hadipranoto	6.400.000	0,11%	640.000.000	<i>Tn. Hendro Hadipranoto</i>
Ny. Listijani Hadipranoto	6.400.000	0,11%	640.000.000	<i>Ny. Listijani Hadipranoto</i>
Publik	885.000.000	15,04%	88.500.000.000	<i>Public</i>
Jumlah	5.885.000.000	100,00%	588.500.000.000	Total

- a. Berdasarkan Akta No 4, tanggal 1 Agustus 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Keputusan dibuat guna menindak lanjuti permohonan pengampunan pajak sesuai undang-undang No. 11 tahun 2016, yang telah diajukan oleh:

- PT Wijaya Tradindo
 - PT Wirajaya Investama Indonesia

Pengalihan saham dari PT Wijaya Tradindo dan PT Wirajaya Investama indonesia masing-masing sebesar Rp 87.200.000, kepada Tn Sabana Prawirawidjaja

Atas perubahan akta tentang peralihan saham tersebut telah dicatat dan diterima didalam sistem administrasi dan badan hukum tanggal 04 Agustus 2017 dengan nomor AHU-AH.01.03-0159339.

- b. Berdasarkan Akta No 56, tanggal 12 September 2017 oleh notaris Doktor Irawan Soerodjo, SH, Magister Sains, notaris di Jakarta. Menyetujui penetapan penggunaan saldo laba Perusahaan sampai dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp 450.000.000.000 (setelah dikurangi pajak atas dividen) sebagai berikut:

Menyetujui pembagian deviden kepada para pemegang saham perseroan dengan perincian sebagai berikut:

	<u>Saham / Shares</u>
Tn Sabana Prawirawidjaja	392.400.000.000
Tn Darmo Hadipranoto	-
Ny Justiani Hadipranoto	-
Tn Hendri Hadipranoto	-
Ny Listijani Hadipranoto	-
Jumlah	392.400.000.000

Meningkatkan modal dasar perseroan dari Rp 100.000.000.000 menjadi sebesar Rp 2.000.000.000.000. Sekaligus meningkatkan modal disetor dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000. Dari peningkatan modal disetor tersebut menerbitkan sebanyak 1.800.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 250. Sehingga nilai lembar saham ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 450.000.000.000. Menyertuji penambahan setoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjaja sebesar Rp 57.600.000.000. Pada tanggal 3 Oktober 2017 telah dilakukan penyetoran modal secara tunai dari Tn. Sabana Prawirawidjaja sebesar Rp 57.600.000.000 pada rekening Perusahaan.

Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0018862.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 13 September 2017.

- c. Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, memuat persetujuan para pemegang saham sebagai berikut:

- i. Rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perseroan kepada masyarakat ("Penawaran Umum") dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta mengubah status Perseroan dari Perseroan Ter tutup menjadi Perseroan Terbuka;

- ii. Perubahan nama Perseroan menjadi Perseroan Terbatas PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;

20. CAPITAL STOCK

The following are the names of the Company's shareholders and number of shares held on December 31, 2018 dan 2017 respectively:

- a. Based on Notarial Deed No. 4 dated August 1, 2017 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Decisions are made to follow up the tax amnesty application in accordance with Law no. 11 of 2016, which has been filed by:

 - PT Karya Tegarida

- PT Wijaya Trafindo

Transfer of shares from PT Wijaya Tradindo and PT Wirajaya Investama indonesia amounted to Rp 87.200.000, respectively, to Mr. Sabana Prawirawidjaja

The amendment of the deed on the transfer of shares has been recorded and received in the administrative system and legal entity dated August 4, 2017 with the number AHII-LAH 01 03-0159339

- b. Based on Notarial Deed No. 56, dated September 12, 2017 by notary Doctor Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, notary in Jakarta. Approved the determination to use the Company's retained earnings up to the financial year ended on December 31, 2016 amount to Rp 450.000.000.000 (net of dividen tax) as follows:

Approved the distribution of dividend to the shareholders of the Company with details as follows:

<u>Tunai / Cash</u>	<i>Mr. Sabana Prawirawidjaja</i>
25.920.000.000	<i>Mr. Darmo Hadipranoto</i>
20.170.000.000	<i>Mrs. Justiani Hadipranoto</i>
5.760.000.000	<i>Mr. Hendro Hadipranoto</i>
5.760.000.000	<i>Mrs. Listiani Hadipranoto</i>
<u>57.610.000.000</u>	Total

Increase authorized capital of the company from Rp 100.000.000.000 to Rp 2.000.000.000.000. At the same time increase the paid-up capital from Rp 50.000.000.000 to Rp 500.000.000.000. From the increase in paid-up capital, the Company issued 1.800.000.000 shares with par value per share of Rp 250. So that the value of the shares in placed and paid-up amount to Rp 450.000.000.000. Approved the addition of paid-up capital in cash from Mr. Sabana Prawirawidjaja amount to Rp 57.600.000.000. On October 3rd, 2017, cash withdrawal from Tn. Sabana Prawirawidjaja amounting to Rp 57.600.000.000 in the Company's account.

Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0018862.AH.01.02 Year 2017 of September 13, 2017.

- d. Based on deed No. 8 dated October 5, 2017, made by Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in Jakarta. Contains the approval of shareholders, including:

- i. The Company's plan to conduct an initial public offering of the Company's shares to the public ("Public Offering") and register the shares of the Company to the Indonesia Stock Exchange and change the status of the Company from a Closed Company to an Open Company;

- ii. Change the name of the Company into Limited Liability Company PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

Atas perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.	Upon amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 of October 5, 2017.
iii Menyetujui perubahan nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp 250 (dua ratus lima puluh rupiah) menjadi sebesar Rp 100 (seratus rupiah).	iii Approve the nominal value of the Company's share from Rp 250 (two hundred fifty rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Agio saham	203.550.000.000	203.550.000.000	Agio
Biaya emisi saham	(2.426.887.320)	(2.426.887.320)	Share issuance costs
Pengampunan Pajak	4.043.034.000	4.043.034.000	Tax Amnesty
	<u>205.166.146.680</u>	<u>205.166.146.680</u>	

Agio Saham

Agio saham merupakan kelebihan di atas nilai nominal dari penjualan saham perdana, dengan perincian sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Agio saham	203.550.000.000	203.550.000.000	Agio
Biaya emisi saham	(2.426.887.320)	(2.426.887.320)	Share issuance costs
Pengampunan Pajak	4.043.034.000	4.043.034.000	Tax Amnesty
	<u>205.166.146.680</u>	<u>205.166.146.680</u>	

Additional Paid in Capital

The additional paid in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, with details as follows:

	2017		
Agio Saham/ Paid in capital in excess of par	Biaya Emisi Saham/ Share issuance cost	Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp
Pengeluaran 885.000.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 Per saham dengan harga penawaran Rp 330 per saham.	203.550.000.000	(2.426.887.320)	4.043.034.000
	<u>203.550.000.000</u>	<u>(2.426.887.320)</u>	<u>4.043.034.000</u>
			205.166.146.680
			330 per share

Pengampunan Pajak

Selisih antara aset pengampunan pajak (Tax Amnesty) dan liabilitas pengampunan pajak (Tax Amnesty) yang disajikan sebagai bagian ekuitas pada tambahan modal disetor.

Berdasarkan Peraturan No.118/PMK.03 /2016 Tentang Tax Amnesty. Pada tanggal 3 April 2017 Perusahaan telah mengikuti Tax Amnesty atas harta bersih yang belum dilaporkan pada SPT PPh Badan tahun 2015, harta tersebut berupa Freezer dengan harga perolehan sebesar Rp 4.043.034.000 dengan uang tebusan yang dibayarkan sebesar Rp 202.151.700.

Tax Amnesty

The difference between the Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities as presented in the equity section of the additional paid-in capital.

Based on the Regulation No. 118/PMK.03/2016 About Tax Amnesty. On April 3 , 2017 Company has been following Tax Amnesty on net assets that have not been reported in the corporate income SPT in 2015, the property is in the form of freezer with an acquisition cost of Rp 4.043.034.000 ransoms paid amounted to Rp 202.151.700.

22. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

22. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Saldo laba/
Retained earnings

Year to December 31, 2018

Items that will not be reclassified to profit or loss:

Actuarial gain on defined benefit plans

Sampai dengan 31 Desember 2018

Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:

Keuntungan aktuariai program imbalan pasti	(3.854.315.092)
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(1.072.907.250)
Saldo akhir	(4.927.222.342)

Items that will not be reclassified to profit or loss:

Actuarial gain on defined benefit plans

Sampai dengan 31 Desember 2017

Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:

Keuntungan aktuariai program imbalan pasti	(8.816.871.039)
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	670.926.947
Saldo akhir	(8.145.944.092)

Year to December 31, 2017

Items that will not be reclassified to profit or loss:

Actuarial gain on defined benefit plans

23. SALDO LABA

23. RETAINED EARNINGS

Yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated (un audited)	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated (un audited)	Jumlah	Total
Saldo per 1 Januari 2017	-	508.969.644.014	508.969.644.014
Cadangan pembagian dividen*	(500.000.000.000)		
Total laba komprehensif tahun 2017	-	43.421.734.614	43.421.734.614
Saldo per 31 Desember 2017	-	52.391.378.628	552.391.378.628
Cadangan pembagian dividen	-	(17.655.000.000)	(17.655.000.000)
Total laba komprehensif periode berjalan	-	61.947.295.689	61.947.295.689
Saldo 31 Desember 2018	-	96.683.674.317	596.683.674.317

Balances as of 1January2017
Reserves dividend*
Surplus to retained earnings of 2017
Balances as of 31 December2017
Reserves dividend
Total comprehensive income for the period
Balance at December 31, 2018

* Lihat catatan 20

* See note 20

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 563/Not/VI/2018 tanggal 27 Juni 2018 yang dibuat oleh Sitaresmi Puspadiwati Subianto, SH. Notaris di Surabaya, menyatakan bahwa Rapat menerima dan menyetujui:

- 1 Membagikan dividen tunai sebesar Rp 17.655.000.000 kepada Pemegang saham sebelum dipotong pajak penghasilan.
- 2 Sisanya senilai Rp 25.766.734.614 ditanamkan kembali ke Perusahaan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders Number 563 / Not / VI / 2018 dated June 27, 2018 made by Sitaresmi Puspadiwati Subianto, SH. Notary in Surabaya, stated that the Meeting accepted and agreed to:

- 1 Distributing cash dividends of Rp. 17.655.000.000 to shareholders before deducting income tax.
- 2 The remaining value of Rp. 25.766.734.614 was reinvested into the Company as Unappropriated retained earnings.

24. PENJUALAN

	2018 (Rp)
Penjualan	971.416.122.535
Retur penjualan	(10.279.493.532)
Jumlah	961.136.629.003

24. NET SALES

	2017 (Rp)
	954.177.091.166
	(9.339.768.720)
Jumlah	944.837.322.446

Sales
Sales return
Total

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2018 (Rp)
Pemakaian bahan baku	289.064.293.423
Upah langsung	15.959.655.994
Beban pabrikasi	84.937.036.705
Jumlah Biaya Produksi	389.960.986.122
Persediaan barang dalam proses	
Persediaan awal	5.230.781.966
Persediaan akhir	(9.831.741.117)
Beban Pokok Produksi	385.360.026.971
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	82.392.933.207
Persediaan akhir	(87.256.191.710)
Beban Pokok Penjualan	380.496.768.468

25. COST OF GOODS SOLD

	2017 (Rp)
	274.888.297.942
	14.460.605.658
	79.637.969.320
	368.986.872.920
Beginning inventory	5.177.663.587
Ending inventory	(5.230.781.966)
Cost of Goods Manufacturing	368.933.754.541
Persediaan barang jadi	
Beginning inventory	76.626.754.300
Ending inventory	(82.392.933.207)
Beban Pokok Penjualan	363.167.575.634

Raw material used
Direct labor
Factory expenses
Total Manufacturing Cost
Work in process
Beginning inventory
Ending inventory
Cost of Goods Manufacturing
Finished goods
Beginning inventory
Ending inventory
Cost of Goods Sold

26. BEBAN USAHA

	2018 (Rp)
Beban penjualan	
Promosi	52.160.615.528
Angkutan	36.080.607.747
Advertisensi	31.062.210.561
Dry Ice	541.223.457
Bahan bakar	6.127.577.400
Bad stock	17.521.790.987
Sarana pemasaran	2.367.256.084
Parkir dan tol	980.969.760
Pemeliharaan	872.668.578
Perjalanan dinas	4.975.561.682
Supply kebutuhan pemasaran	16.078.655.912
Pengepakan	14.586.950
Jumlah	168.783.724.646
Beban umum dan administrasi	
Gaji dan tunjangan	76.779.370.021
Listrik dan air	10.162.631.898
Sewa	119.276.315.405
Komunikasi	3.264.029.731
Diklat	930.960.647
Penyusutan	65.300.218.856
Cetakan dan Fotocopy	7.325.324.982
Jamsostek dan BPJS	2.419.288.308
Asuransi	1.311.719.943
Administrasi Kantor	4.246.399.255
Pemeliharaan	2.425.329.378
STNK	127.116.474
Umum dan administrasi lainnya	731.678.314
Konsultasi, Audit, dan Lawyer	13.386.035.246
Representasi dan sumbangan	192.331.046
Imbalan kerja (Catatan 19)	5.514.172.000
Amortisasi aset tidak berwujud	1.596.660.039
Jumlah	314.989.581.543

26. OPERATING EXPENSES

	2017 (Rp)
	54.292.676.945
	32.887.486.885
	30.329.170.427
	673.843.939
	5.898.868.540
	14.285.522.404
	2.480.452.743
	975.018.372
	866.725.519
	5.347.679.898
	16.338.103.301
	15.578.910
Jumlah	164.391.127.883
General and administrative expenses	
Salary	74.699.748.470
Electricity and water	10.145.856.747
Rent	107.717.024.744
Communication	2.738.125.025
Training	1.351.365.524
Depreciation	59.365.155.948
Printing	7.501.476.122
Insurance jamsostek	2.471.292.466
Insurance	1.137.570.401
Office administrative	2.656.817.808
Maintenance	4.473.538.272
Vehicle registration	149.953.331
Other general and administrative	
Consultant, audit, and lawyer	447.034.035
Representation and donation	324.320.775
Employee benefits (Note 19)	7.703.074.000
Amortization intangible assets	1.596.660.039
Jumlah	296.093.904.388

Salary
Electricity and water
Rent
Communication
Training
Depreciation
Printing
Insurance jamsostek
Insurance
Office administrative
Maintenance
Vehicle registration
Other general and administrative
Consultant, audit, and lawyer
Representation and donation
Employee benefits (Note 19)
Amortization intangible assets
Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA

	2018 (Rp)
Pendapatan operasional lainnya	
Laba selisih kurs	62.391.476
Pendapatan klaim	235.060.905
Penjualan barang sisa	573.400.695
Keuntungan penjualan	661.289.387
Selisih stock opname	12.778.130
Lain-lain	288.837.876
Jumlah	1.833.758.469

27. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

	2017 (Rp)
	(11.607.120)
	1.328.051.298
	299.761.552
	11.703.038
	86.798.227
	6.106.492.274
Jumlah	7.821.199.269

Other operating income
Gain on foreign exchange
Insurance claim income
Sales of scraps
Gain on disposal assets
Difference of stock opname
Others
Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

<u>Beban operasional lainnya</u>			<u>Other operating expenses</u>
Rugi selisih kurs	-	148.833.457	Loss on foreign exchange
Pajak	8.658.316.007	8.308.918	Tax
Rugi penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	-	26.319.855.999	Loss on impairment of other non-current assets
Beban penghapusan piutang	467.150.310	-	Written-off receivables
Lain - lain	2.763.060.040	1.189.250.642	Others
Jumlah	11.888.526.357	27.666.249.016	Total

28. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

	<u>2018</u> <u>(Rp)</u>	<u>2017</u> <u>(Rp)</u>	<u>Financial Income</u>
<u>Pendapatan Keuangan</u>			<u>Interest</u>
Bunga	7.425.980.739	3.778.226.720	<u>Total</u>
Jumlah	7.425.980.739	3.778.226.720	<u>Financial Expenses</u>
<u>Beban Keuangan</u>			<u>Bank administrative</u>
Administrasi Bank	564.539.190	682.387.096	<u>Interest</u>
Bunga	9.634.444.444	46.051.388.889	<u>Total</u>
Jumlah	10.198.983.634	46.733.775.985	

29. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

	<u>Tahun 2018/ Year 2017</u> <u>(Rp)</u>	<u>Tahun 2017/ Year 2017</u> <u>(Rp)</u>	<u>Percentase dari TotalAset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue</u>	
	<u>%</u>	<u>%</u>		
<u>Utang lainnya</u>				
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1.251.257.474	1.466.641.571	0,0105	0,31
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>				
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	3.360.019.249	2.909.602.265	0,0107	0,01

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi:

No.	<u>Pihak yang berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat berelasi Perseroan/ Nature of Relationship</u>	<u>Transaksi / Transaction</u>
1	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Dikendalikan oleh personil kunci/ Control by key personnel	Penggunaan Fasilitas Bersama/ Use of share Facilities
<i>Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:</i>			
	<u>2018 (Rp)</u>	<u>2017 (Rp)</u>	
Dewan Komisaris dan Direksi	7.100.000.000	5.130.000.000	<i>The amount of gross compensation for key management (including members of the Boards Commissioners and Directors) of the Company for the year ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:</i>

30. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan yaitu makanan.

	<u>2018 (Rp)</u>	<u>2017 (Rp)</u>	<u>NET SALES</u>
PENJUALAN BERSIH			<i>Type of Product</i>
Menurut Jenis Produk			Foods
Makanan	961.136.629.003	944.837.322.446	Total
Jumlah	961.136.629.003	944.837.322.446	Elimination
Eliminasi	-	-	Total After Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	961.136.629.003	944.837.322.446	
BEBAN POKOK PENJUALAN			COST OF GOODS SOLD
Menurut Jenis Produk			<i>Type of Product</i>
Makanan	380.496.768.468	363.167.575.634	Foods
Jumlah	380.496.768.468	363.167.575.634	Total
Eliminasi	-	-	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	380.496.768.468	363.167.575.634	Total After Elimination
HASIL SEGMENT			PRODUCT SEGMENT
Laba Usaha			<i>Income From Operation</i>
Makanan	86.811.786.458	101.339.664.794	Foods
Beban Keuangan	(2.773.002.895)	(42.955.549.265)	Financial Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	84.038.783.563	58.384.115.529	Profit Before Tax Income
JUMLAH ASET			TOTAL ASSETS
Jumlah aset lancar	664.681.699.769	864.515.740.386	<i>Total Current Assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	339.594.114.014	346.668.782.273	<i>Total Non Current Assets</i>
Jumlah	1.004.275.813.783	1.211.184.522.659	<i>Total</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

JUMLAH KEWAJIBAN

Jumlah liabilitas lancar	61.322.975.128
Jumlah liabilitas tidak lancar	57.530.240.000
Jumlah	118.853.215.128

TOTAL LIABILITIES

Total Current Liabilities
Total Non Current Liabilities
Total

31. PERIKATAN

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

a. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk melakukan perjanjian dengan PT Swadaya Agung Perkasa sesuai nomor perjanjian 19/SAP/VI/2017 mengenai sewa gedung yang disewakan pada PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk dan selanjutnya PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk memberikan izin pada PT Campina Ice Cream Industry untuk menggunakan gedung tersebut dengan jangka waktu sejak 1 Juni 2017 sampai dengan 31 Mei 2018.

PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk melakukan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sesuai nomor perjanjian 2694/HK840/R3W-3A444000/2016 mengenai penyediaan layanan Safiro & Wifi id di PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk dan selanjutnya PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk memberikan izin pada PT Campina Ice Cream Industry untuk menggunakan layanan Safiro & Wifi id tersebut dengan jangka waktu sejak 24 Oktober 2016 sampai dengan 23 Oktober 2018.

b. VIMN Netherlands B.V. (VIMN BV)

Pada tahun 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan VIMN Netherlands B.V. (VIMN BV) tentang pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai royalti sebesar 5% dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 1 Juli 2015 sampai dengan 30 Juni 2017.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang sebagaimana disebutkan dalam Merchandise Agreement #79257 tanggal 1 Juli 2017 sehingga jangka waktu perjanjian menjadi 1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2019.

c. PT Walt Disney Indonesia

Pada tahun 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Walt Disney Indonesia tentang pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai royalti sebesar 7% dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 1 Desember 2016 sampai dengan 30 Juni 2019 untuk style guide Avenger Classics dan style guide Spiderman Classics sedangkan untuk Frozen dan Frozen 2 jangka waktu perjanjian sejak tanggal 1 Oktober 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

d. PT Fortune Indonesia

Pada tahun 2000 Perusahaan mengadakan perjanjian tentang jasa periklanan dengan PT Fortune Indonesia berupa konsultasi, iklan dan promosi, media, penelitian dan layanan Below The Line. Pada tahun 2018, kerjasama ini tidak diperpanjang lagi.

e. PT Indormarco Prismatama

Berdasarkan perjanjian tanggal 16 Maret 2017. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Indormarco Prismatama untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2017 terhitung sejak 1 Januari 2017 dan berakhir tanggal 31 Desember 2017.

Perjanjian tersebut telah diperbarui dengan Surat Perjanjian tanggal 7 September 2018 sehingga periode perjanjian menjadi sejak 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018.

f. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan perjanjian Nomor: BP/SAT/2017/HO/FD/JHL/001 tanggal 24 Maret 2017. Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream Industry kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

Perjanjian tersebut telah diperbarui dengan Surat Perjanjian Kerjasama Perdagangan Nomor BP/SAT/2018/HO/MD/0175 tanggal 26 September 2018 sehingga periode perjanjian menjadi sejak 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018.

g. PT Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian Nomor: BP/MUI/HO/2017/FF//0047 tanggal 17 April 2017. Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream Industry kepada PT Midi Utama Indonesia Tbk. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama untuk periode 01 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.

31. COMMITMENTS

The Company performs some cooperation, for example with:

a. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk entered into an agreement with PT Swadaya Agung Perkasa according to the agreement number 19 / SAP / VI / 2017 regarding rental lease at PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk and further PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company , Tbk granted permission to PT Campina Ice Cream Industry to use the building for a period from June 1, 2017 to May 31, 2018.

PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk according to the agreement number 2694 / HK840 / R3W-3A444000 / 2017 regarding the provision of Safiro & Wifi id service at PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk and further PT Ultrajaya Milk Industry Trading & Company, Tbk give permission to PT Campina Ice Cream Industry to use Safiro & Wifi id services for a period of from October 24, 2017 to October 23, 2018.

b. VIMN Netherlands B.V. (VIMN BV)

In 2015, the Company entered into an agreement with VIMN Netherlands B.V. (VIMN BV) on licensing the brands owned by the company. The royalty value of 5% is calculated based on the total value of a year turnover to a third parties. The term of the agreement is from July 1, 2015 to June 30, 2017.

The agreement has been extended as stated in the Merchandise Agreement # 79257 on July 1, 2017 so that the agreement period will be July 1, 2017 until June 30, 2019.

c. PT Walt Disney Indonesia

In 2016, the Company entered into an agreement with PT Walt Disney Indonesia regarding the licensing of brands owned by the company. A 7% royalty value is calculated based on the total turnover value of a year to a third party. The duration of the agreement is from December 1, 2016 to June 30, 2019 for Avenger Classics style guide and Spiderman Classics style guide while for Frozen and Frozen 2 the agreement period is from October 1, 2018 to December 31, 2020.

d. PT Fortune Indonesia

In 2000 the Company entered into an agreement on advertising services with PT Fortune Indonesia in the form of consultations, advertisements and promotions, media, research and services Below The Line. In 2018, this collaboration will no longer be extended.

e. PT Indormarco Prismatama

Based on the agreement dated March 16, 2017. The Company cooperates with PT Indormarco Prismatama to supply products for resale, where details of product types are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The terms of the above Terms are valid for the period 2017 effective from January 1, 2017 and ending December 31, 2017.

The agreement has been renewed with the Trade Cooperation Agreement dated 7 September 2018 so that the agreement period will be from 1 January 2018 to 31 December 2018.

f. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Based on the agreement Number: BP/SAT/2017/HO/FD/JHL/001 dated March 24, 2017. In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Both parties have agreed and agreed to hold cooperation for the period January 1, 2017 to December 31, 2017.

The agreement has been renewed with the Trade Cooperation Agreement Number BP / SAT / 2018 / HO / MD / 0175 dated September 26, 2018 so that the agreement period will be from January 1, 2018 to December 31, 2018.

g. PT Midi Utama Indonesia Tbk

Based on the agreement No. BP/MUI/HO/2017/FF//0047 dated April 17, 2017. In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry to PT Midi Utama Indonesia Tbk. Both parties have agreed and agreed to hold cooperation for the period January 1, 2017 to December 31, 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

Perjanjian tersebut telah diperbarui dengan Surat Perjanjian Kerjasama Perdagangan Nomor BP/MUI/HO/2018/FF/0047 tanggal 25 Juli 2018 sehingga periode perjanjian menjadi sejak 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018.

h. PT Mitra Integrasi Informatika

Pada 25 April 2016 perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Mitra Integrasi Informatika sesuai nomor perjanjian 138/MII/LSN/IV/2016 mengenai penyediaan lisensi perangkat lunak (Software). Dengan jangka waktu sejak 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.

32. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Perusahaan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari piutang. Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan. Untuk mengurangi risiko tersebut, Perusahaan memantau fluktuasi mata uang asing dan hampir seluruh pinjaman bank Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.

Risiko tingkat suku bunga

Perseroan mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perseroan adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Perseroan mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.

d. Estimasi nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	31 Desember, 2018 / Dec. 31, 2018		31 Desember 2017 / Dec. 31, 2017	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	281.133.628.265	281.133.628.265	520.113.109.132	520.113.109.132
Piutang usaha - Pihak ketiga	193.458.573.978	193.458.573.978	170.149.750.757	170.149.750.757
Piutang lain-lain	2.190.061.578	2.190.061.578	1.851.998.896	1.851.998.896
Aset keuangan tidak lancar	6.790.763.487	6.790.763.487	6.862.485.109	6.862.485.109
J u m l a h	483.573.027.308	483.573.027.308	698.977.343.894	698.977.343.894
Liabilitas Keuangan:				
Pinjaman	-	-	260.000.000.000	260.000.000.000
- Pihak ketiga	41.066.811.462	41.066.811.462	39.266.286.269	39.266.286.269
- Pihak berelasi	1.251.257.474	1.251.257.474	1.466.641.571	1.466.641.571
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	57.530.240.000	57.530.240.000	58.633.914.000	58.633.914.000
J u m l a h	99.848.308.936	99.848.308.936	359.366.841.840	359.366.841.840

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi kini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengukur nilai wajar instrumen keuangan:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan amortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

The agreement has been renewed with the Trade Cooperation Agreement Number BP/MUI/HO/2018/FF/0047 dated July 25, 2018 so that the agreement period will be from January 1, 2018 to December 31, 2018.

h. PT Mitra Integrasi Informatika

On April 25, 2017 the company entered into an agreement with PT Mitra Integrasi Informatika according to the agreement number 138/MII/LSN/IV/2017 regarding the provision of software (Software). With a period from July 1, 2017 to June 30, 2019.

32. RISK MANAGEMENT

The Company are affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

a. Credit Risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks and receivables. The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring the bank's reputation and capitalisation.

b. Market risk

Currency exchange rate risk

Currency exchange risk arising from purchasing, selling and loan transactions that are denominated in a currency that is not the Company's functional currency. To minimize the risk all, The Company monitor fluctuation of foreign currency and almost all the Company's bank loan in Rupiah.

Interest rate risk

The Company have interest-bearing bank loans and other borrowings. Therefore, the Company s' bear the risk of interest rates fluctuation. The Company's policies are to obtain loans with the lowest interest rates.

c. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintain a balance between continuity of accounts receivable collectability and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

d. Fair value estimation

The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of our financial instruments as of December 31, 2018 and 2017:

	31 Desember, 2018 / Dec. 31, 2018		31 Desember 2017 / Dec. 31, 2017	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values
Financial assets:				
Cash and cash equivalent				
Account receivables - Third parties				
Other receivables				
Non currentfinancial asset				
Total	483.573.027.308	483.573.027.308	698.977.343.894	698.977.343.894
Financial Liabilities:				
Loans				
Third parties -				
Related parties -				
Long-term employee benefits liabilities				
Total	99.848.308.936	99.848.308.936	359.366.841.840	359.366.841.840

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

e. **Manajemen permodalan**

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan memiliki kas dan setara kas yang lebih besar dari utang bank, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut dengan kas dan setara kas tanpa membebani ekuitas.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sebagai berikut:

2018 Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	2018 Accounts
Aset :			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	19.286,44	279.286.938
Uang Muka Pembelian	EUR	19.672,38	325.769.695
Jumlah Aset			<u>605.056.632</u>
Liabilitas:			
Utang Usaha	USD	114.095,00	1.652.209.695
	EUR	1.340,88	22.204.638
Jumlah Liabilitas			<u>1.674.414.333</u>
Posisi Liabilitas – Bersih			<u>(1.069.357.700)</u>
2017 Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	2017 Accounts
Aset :			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	17.828,05	241.534.421
Uang Muka Pembelian	USD	82.320,00	1.115.271.360
Jumlah Aset			<u>1.356.805.781</u>
Liabilitas:			
Utang Usaha	USD	113.934,62	1.543.586.232
	EUR	9.854,92	159.389.731
Jumlah Liabilitas			<u>1.702.975.963</u>
Posisi Liabilitas – Bersih			<u>(346.170.182)</u>

34. TRANSAKSI NON KAS

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Perolehan aset tetap melalui :			
Utang	550.672.716	2.422.748.492	<i>Acquisitions of property and equipment through: Payable</i>
Reklasifikasi dari uang muka pembelian	3.585.631.702	347.358.312	<i>Reclassification from advances purchased</i>

35. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan tahun 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2018. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut :

	Sebelum Disajikan Kembali / Before restated (Rp)	Setelah Disajikan Kembali / After restated (Rp)	
Biaya dibayar dimuka - Sparepart	2.865.290.282	-	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pembelian - Sparepart	211.954.339	3.077.244.621	<i>Advances for purchases Sparepart</i>

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 29 Maret 2019.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividen payables, accruals, shortterm employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.

e. **Capital management**

The Company objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

The Company had cash and cash equivalents that are larger than bank loans, this shows that the Company has the ability to repay debt with cash and cash equivalents without charge equity.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2018 and 2017 are summarized below:

34. NON-CASH TRANSACTIONS

	2018 (Rp)	2017 (Rp)	
Perolehan aset tetap melalui :			
Utang	550.672.716	2.422.748.492	<i>Acquisitions of property and equipment through: Payable</i>
Reklasifikasi dari uang muka pembelian	3.585.631.702	347.358.312	<i>Reclassification from advances purchased</i>

35. ACCOUNT RECLASIFICATION

An account on 2017 financial statements has been reclassified in order to match with 2018 financial statements reporting. Those accounts are as follows :

	Sebelum Disajikan Kembali / Before restated (Rp)	Setelah Disajikan Kembali / After restated (Rp)	
Biaya dibayar dimuka - Sparepart	2.865.290.282	-	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pembelian - Sparepart	211.954.339	3.077.244.621	<i>Advances for purchases Sparepart</i>

36. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on March 29, 2019.

----- oOo -----